

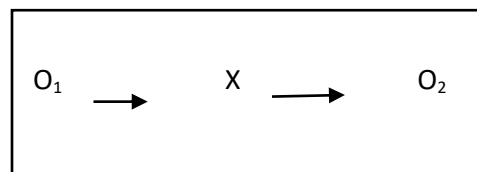
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *pra eksperimental one grup pre post test design* yaitu kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah dilakukan intervensi (Nursalam, 2015). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu terapi murottal dan variabel dependen dari penelitian ini adalah nyeri pada jantung koroner.

Diagram *Pra eksperimental one grup pre post test design* sebagai berikut:



Keterangan O₁: tingkat nyeri sebelum pemberian terapi murottal

X: tingkat nyeri

O₂: tingkat nyeri setelah pemberian terapi murottal

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Ruang Icu, Al fajr, An Nur RSUI Kustati Surakarta.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada 24 April 2022 sampai 11 Mei 2022 mulai dari pengambilan data, dan pelaksanaan penelitian

C. Populasi, sampel, dan sampling

1) Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang dirawat di ruang Icu, Al fajar, dan An nur RSUI Kustati Surakarta sebanyak 60 pasien dari bulan Januari 2022 sampai bulan Maret 2022.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian dari karakteristik dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga mewakili populasinya (Siyoto, 2015).

Rumus pengambilan sampel untuk populasi yang sudah diketahui jumlahnya dapat menggunakan rumus Slovin (Priyono, 2016). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

e: Nilai kritis (batas ketelitian yang diinginkan atau persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

1: angka konstanta.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + 60(0,1)^2} = 37,5$$

=37,5 dibulatkan menjadi 38 Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel sebanyak 38 orang.

3) Teknik Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui *sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *purposive sampling*. Purposive sampling adalah suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud atau tujuan yang ditentukan oleh peneliti. Seseorang dapat dianggap sampel karena peneliti menganggap bahwa orang tersebut memiliki informasi yang dapat diperlukan untuk penelitiannya (Dharma, 2011).

Pemilihan sampel ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eklusi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

1. Semua pasien dengan penyakit jantung koroner yang sadar penuh dan beragama islam
2. Semua pasien penyakit jantung koroner post pemberian fibrinolitik

3. Yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

Semua pasien dengan jantung koroner dengan komplikasi penyakit lain.

D. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel yang lain. Sedangkan variabel dependen adalah yang dipengaruhi nilainya ditentukan variabel yang lain (Nursalam, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah terapi murottal, dan variabel dependen tingkat nyeri penyakit jantung koroner.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Anshori & Iswati, 2017)

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi opsional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Bebas: Terapi Murottal	Memperdengarkan rekaman Surat Ar Rahman Ayat 1-78	Murottal Al quran	1.sebelum dilakukan 2.setelah dilakukan.	-
Terikat: Tingkat Nyeri Jantung koroner	Mengukur tingkat nyeri pasien jantung koroner	Observasi skala Nyeri NRS	0: tidak ada nyeri 1-3: nyeri ringan 4-6; Nyeri sedang 7-10; nyeri berat	ordinal

F. Instrumen Penelitian

1. Terapi Murottal

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan rekaman murottal surat Ar Rahman ayat 1-78 yang diperdengarkan melalui handphone selama 15 menit (Sumber dari penelitian W. Damayanti, 2020). Surat Ar Rahman adalah surat ke 55 termasuk surat Makiyyah, dinamakan surat Ar Rahman yang artinya Yang Maha Pemurah yang diambil dari ayat pertama.

2. Lembar Observasi

Observasi tingkat nyeri menggunakan lembar observasi yang menggunakan skala nyeri *numeric rating scale* (NRS). Ketentuan nilai dari NRS adalah sebagai berikut: nilai 0 artinya tidak nyeri, 1-3 artinya nyeri ringan, 4-6 artinya nyeri sedang dan nilai 7-10 artinya nyeri berat (Sumber dari penelitian W. Damayanti, 2020)

G. Pengumpulan dan pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Langkah langkah dalam pengumpulan data adalah:

- a) Peneliti mengurus surat permohonan untuk melaksanakan penelitian ke fakultas sains teknologi dan kesehatan Universitas Sahid Surakarta.
- b) Setelah mendapatkan surat ijin dari Universitas Sahid Surakarta menyampaikan surat ijin ke bagian administrasi Rumah Sakit Kustati Surakarta untuk mendapatkan ijin penelitian.
- c) Peneliti menyampaikan ijin kepala ruangan Icu, Al fajar, An Nur untuk melakukan penelitian.
- d) Peneliti mengajukan ijin dan kesepakatan kepada responden yang dijadikan sampel penelitian dengan memberikan penjelasan dan menandatangani *inform consent*.
- e) Pasien yang dilakukan penelitian, diletakkan diruang yang tenang dan diberikan pembatas untuk memisahkan dengan pasien yang lainnya serta observasi dilakukan pada saat bukan jam besuk sehingga diharapkan pasien mendapatkan ketenangan saat dilakukan terapi murottal.
- f) Setelah responden menyetujui dan menandatangani *inform consent* peneliti mengisi lembar observasi data dengan mewawancarai serta menilai tingkat nyeri sebelum diperdengarkan murottal. Lembar instrument nyeri menggunakan *numeric rating scale* yang diklasifikasikan berdasarkan *numeric*. Cara pengukuran skala ini adalah

dengan mengkaji skala nyeri pada pasien menggunakan angka 1 sampai 10 dan pasien diminta menunjukkan pada angka berupa tingkat nyerinya. Setelah pasien menyebutkan angka sesuai tingkat nyeri peneliti mengklasifikasikan tingkat nyerinya. Jika nilainya 0 berarti tidak ada nyeri, jika 1-3 berarti nyeri ringan, 4-6 berarti nyeri sedang, 7-10 berarti nyeri berat. Penilaian tersebut diisi dalam lembar observasi.

- g) Setelah menilai skala nyeri peneliti memperdengarkan murottal surat Ar Rahman ayat 1-78 selama 15 menit melalui handphone untuk semua responden dengan volume sedang dalam ruang yang tenang, dilakukan diluar jam kunjung untuk mencegah kebisingan dan memperhatikan privasi dan ketenangan pasien dengan memberikan pembatas jika berada satu ruangan dengan pasien yang lain.
- h) Setelah diperdengarkan murottal, peneliti menilai tingkat nyeri. Nilai setelah pemberian terapi murottal ditulis dilembar observasi.

2. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul peneliti melakukan pengolahan data dengan cara:

a) *Editing*

Editing adalah proses melengkapi dan merapikan data yang telah dikumpulkan untuk konversi satuan yang salah dan mengurangi bias yang bersumber dari proses wawancara (Dwiastuti, 2017).

b) *Coding*

Coding yaitu proses pemberian angka pada setiap pertanyaan yang ada dalam instrument untuk menyederhanakan dalam pemberian nama

kolom dalam proses memasukan data. *Coding* pada instrument observasi yaitu: Usia (15-25:U1, 16-35: U2, 36-45: U3, 46-55: U4, lebih dari 55: U5). Jenis kelamin (laki laki: 1, perempuan: 2).Pendidikan (tidak sekolah: P1, SD: P2, SMP: P3, SMA: P4, Perguruan tinggi: P5). Pekerjaan (tidak bekerja: K1, PNS: K2, wiraswasta: K3, Petani: K4, Mahasiswa/ pelajar: K5).Tingkat nyeri (tidak nyeri:0, Nyeri ringan: 1, Nyeri sedang: 2, nyeri berat: 3).

c) *Prosesing*

Prosesing merupakan proses pemindahan data ke tabel dasar untuk memudahkan proses pengolahan data ke dalam komputer menggunakan SPSS

d) *Data cleaning*

Data cleaning adalah proses pembersihan untuk membersihkan dari kesalahan pengisian dalam tabel untuk menghindari kesalahan dalam analisis (Dwiastuti, 2017).

H. Analisa Data

Analisa data merupakan suatu kegiatan untuk merubah data menjadi ringkasnya, sehingga data tersebut dapat mewakili oleh satu atau beberapa angka yang dapat memberikan informasi yang jelas. (Cahyono, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan analisa *univariat* dan analisa *bivariate*.

1) Analisa *Univariat*

Analisa *univariat* atau deskriptif adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam

bentuk tabel atau grafik. Data data yang di sajikan meliputi frekuensi, proporsi, dan rasio, ukuran ukuran kecenderungan pusat (rata rata hitung, median, modus) maupun ukuran ukuran variasi (simpangan baku, variansi, rentang dan kuartil). (Nursalam, 2015). Analisa ini digunakan untuk mengetahui jenis kelamin, usia, pekerjaan serta tingkat nyeri.

2) Analisa *bivariate*

Analisa *bivariate* merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu hubungan antara masing masing variabel independen dengan variabel dependen (Hulu & Sinaga, 2019).Setelah data terkumpul dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji Normalitas adalah sebuah uji yang bertujuan yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.Untuk rumus dari Uji Normalitas adalah sebagai berikut

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

X²: Nilai X²

O_i: Nilai observasi

E_i: Nilai expected/harapan luasan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frekuensi)

N: Banyaknya angka pada data (total frekuensi).

Uji normalitas sendiri ada dua yaitu:

a. Uji normalitas yang apabila sebarannya normal dengan menggunakan uji T-test. Adapun rumus dari uji normalitas T-test adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{S/\sqrt{n}}$$

b. Uji normalitas apabila sebarannya tidak normal menggunakan uji yang tidak normal dengan rumus *Wilcoxon*. Adapun rumus dari *Wilcoxon* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{S/\sqrt{n}}$$

Adapun untuk menentukan uji normalitas yang jumlah sampelnya kurang dari 50 bisa dengan rumus *Shapiro Wilk*. Sedangkan uji normalitas yang jumlah lebih dari 50 menggunakan uji normalitas kolmogrov Smirnov. Adapun rumus dari Shapiro wilk sebagai berikut:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

I. Jalannya Penelitian

Tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Tahap Persiapan
 - a. Peneliti melakukan pengajuan judul kepada pembimbing
 - b. Judul sudah di setujui, selanjutnya membuat proposal penelitian
 - c. Peneliti mengajukan ijin studi pendahuluan di RSUI Kustati Surakarta untuk membuat latar belakang proposal penelitian
 - d. Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 27 Februari 2022 di Ruang Icu, Al fajr dan An nur RSUI Kusstati Surakarta.

e. Setelah proposal penelitian disetujui, peneliti melakukan ujian proposal

2. Tahap Pelaksanaan

a. Peneliti meminta surat pengantar penelitian dari Universitas Sahid Surakarta

b. Peneliti melakukan pengurusan perijinan untuk melakukan penelitian di RSUI Kustati Surakarta

c. Setelah mendapatkan ijin, peneliti melakukan penelitian pengumpulan data berdasarkan jumlah pasien rawat inap yang mengalami penyakit jantung koroner untuk mengetahui tingkat nyerinya

d. Setelah populasi ditentukan, peneliti menentukan jumlah sampel yang akan diteliti dengan teknik *purposive sampling*.

e. Kemudian sampel atau responden tersebut peneliti meminta persetujuan dan kontrak waktu untuk intervensi berupa pemberian terapi murottal yang kita berikan. Peneliti memberikan terapi murottal pada responden diluar jam kunjung agar suasana tenang. Peneliti memberikan terapi murottal pada responden selama 15 menit dengan menggunakan murottal dari handphone. Sebelum pemberian terapi murottal kita tanya nilai nyerinya dari angka 0 sampai 10 responden diminta menunjukkan angka nyerinya. Setelah 15 menit pemberian terapi murottal responden diminta menyebutkan nilai nyerinya. Pemberian terapi murottal diberikan 3 hari berurut turut dan tiap pertemuan selama 15 menit.

3. Tahap Akhir

- a. Setelah data didapatkan, peneliti memeriksa data yang telah dikumpulkan.
- b. Melakukan pemberian *score* dan tabulasi data.
- c. Melakukan analisa data, pengolahan data dengan SPSS uji *statistic* dan memasukkan data uji. Setelah pengolahan data selesai, peneliti menyusun laporan hasil

J. Etika Penelitian

Dalam penelitian peneliti perlu menekankan masalah etika. Hal ini mutlak harus dipatuhi oleh peneliti bidang apapun termasuk penelitian keperawatan. Etika yang harus diperhatikan dalam penelitian adalah:

1. *Inform consent* (Lembar Persetujuan menjadi responden)

Lembar lembar persetujuan diberikan kepada objek yang akan diteliti, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan, setelah responden setuju responden menanda taangani lembar *inform consen*.

2. *Anonimity* (Kerahasiaan indentitas)

Untuk menjaga kerahasiaan objek, peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, cukup diberi kode pada lembar instrument.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan informasi)

Peneliti menjaga kerahasiaan informasi dengan cara memberikan kode pada semua informasi diperlukan.

4. *Benefience, non malfience* (memberikan manfaat maksimal dan resiko minimal) Peneliti memberikan manfaat yang maksimal dari penelitian yang

dilakukan serta meminimalkan resiko terjadinya infeksi dalam memberikan terapi murottal dengan memperdengarkan murottal surat Ar Rahman ayat 1-78 kepada responden.

5. *Justice* (keadilan)

Peneliti memberikan kesempatan yang sama bagi responden yang memenuhi kriteria untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

